

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi Tempat – tempat umum

Definisi sanitasi menurut WHO adalah usaha pencegahan/ pengendalian semua faktor lingkungan fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap manusia terutama yang sifatnya merugikan/ berbahaya terhadap perkembangan fisik , kesehatan dan kelangsungan hidup manusia.

Definisi Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara insidental maupun terus- menerus, (Suparlan 1977).

Suatu tempat dikatakan tempat umum bila memenuhi kriteria :

1. Fasilitas Kerja Pengelolaan
 - a. Diperuntukan masyarakat umum
 - b. Mempunyai bangunan tetap atau permanen
 - c. Tempat tersebut ada aktivitas pengelolaan, pengunjung atau pengusaha
 - d. Pada tempat tersebut tersebut tersedia fasilitas
2. Fasilitas sanitasi, seperti penyediaan air bersih, bak sampah, WC/ Urinoir, kamar mandi.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam sanitasi tempat-tempat umum dapat berupa :

1. Pengawasan dan pemeriksaan terhadap faktor lingkungan dan faktor manusia yang melakukan kegiatan pada tempat-tempat umum.
2. Penyuluhan terhadap masyarakat terutama yang menyangkut pengertian dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya-bahaya yang timbul dari tempat - tempat umum.

Jadi sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Untuk mencegah akibat yang timbul dari tempat-tempat umum. Peran sanitasi tempat – tempat umum dalam kesehatan masyarakat adalah usaha untuk menjamin :

1. Kondisi fisik lingkungan tempat – tempat umum yang memenuhi syarat :
 - a. Kualitas kesehatan
 - b. Kualitas sanitasi
2. Psikologi bagi masyarakat :
 - a. Rasa keamanan (security) : bangunan yang kuat dan kokoh sehingga tidak menimbulkan rasa takut bagi pengunjung.
 - b. Kenyamanan (Confortmity) : misalnya kesejukan.
 - c. Ketenangan (Safety) : tidak adanya gangguan kebisingan, keramaian kendaraan.

1. Pengertian Masjid

Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana umum, pada waktu-waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan islam. Pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan kesehatan lingkungan Masjid berdasarkan keputusan menteri Kesehatan RI Nomor: 288/Menkes/SK/III/2003 tentang “Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum Masjid , Langgar dan Surau” sebagai berikut :

- 1) letaknya sesuai dengan rencana tata kota,
- 2) konstruksi kuat sesuai dengan petunjuk Dinas Pekerjaan Umum, dengan persyaratan antara lain :
 - 1) Bagian luar,
 - 2) Bagian dalam

2. Kategori Masjid

Berdasarkan Intruksi Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Urusan Haji Departemen Agama Nomor : 06 tahun 1991, tanggal 19 februari 1991, dan Surat Edaran Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Pusat, nomor : K.019/BKMP/IV/1991 tentang tingkatan- tingkatan masjid adalah sebagai berikut(Arrias et al., 2019)

- a. Masjid pada tingkat kabupaten atau kota disebut Masjid Agung
- b. Masjid pada tingkat kecamatan disebut Masjid Besar
- c. Masjid pada tingkat desa atau kelurahan disebut Masjid Jami
- d. Masjid pada tingkat RT/RW disebut Masjid Kampung

3. Fungsi Masjid

Menurut Majelis Ulama Indonesia (2015) terdapat 4 pokok fungsi Masjid sebagai berikut:

a. Masjid sebagai tempat ibadah

Fungsi Masjid yang pertama adalah sebagai tempat melaksanakan shalat. Masyarakat di sekeliling Masjid setiap hari datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu. Pada hari jumat maupun hari raya lainnya, jumlah jamaah jauh lebih banyak, bahkan pada bulan ramadhan jamaah melaksanakan shalat terawih di Masjid setiap malam.

b. Masjid sebagai pusat informasi dan pendidikan.

Masjid juga dipakai sebagai pusat pengumuman hal hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Biasanya pengumuman disampaikan secara tertulis yang ditempel di papan pengumuman atau diumumkan langsung setelah shalat Jumat ataupun melalui pengeras suara, isi pengumumannya meliputi berita kematian, kerja bakti dan lain-lain. Selain itu Masjid juga dipakai sebagai tempat mengaji / baca tulis Al-Quran.

c. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peringatan hari hari besar Islam seperti Isra'mi'raj, Nuzulul Quran, Maulid Nabi SAW senantiasa dilaksanakan di Masjid. Dalam memperingati hari hari besar tersebut biasanya dilaksanakan berbagai macam kegiatan seperti lomba kaligrafi, adzan, tilawatil Quran, peragaan busana muslim dan berbagai lomba kreatifitas anak anak.

d. Masjid sebagai pusat kegiatan sosial

Masjid digunakan sebagai tempat tempat dilaksanakannya akad nikah, sebagai tempat pembagian zakat dan sebagai tempat rapat atau pertemuan masyarakat.

Fungsi Masjid tersebut menjadikan perlunya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Adanya ancaman penyakit menular

Mengingat bahwa Masjid adalah tempat berkumpulnya orang banyak dan masyarakat sekelilingnya banyak memanfaatkan fasilitas sanitasi Masjid, maka tempat yang demikian itu merupakan daerah potensial penularan ataupun berjangkitnya berbagai penyakit, seperti kolera, diare, TBC, ISPA dan scabbies.

2) Pentingnya sanitasi Masjid

Banyak Masjid yang belum memperhatikan aspek sanitasinya

3) Pengelolaan Masjid

Perlu aktifnya badan pengelola Masjid untuk mengurus berbagai kegiatan

B. Sanitasi Tempat Ibadah (Masjid)

Tempat-tempat ibadah merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan (Arrias et al., 2019)

Dalam hal ini pengelola/pengurus tempat-tempat ibadah tersebut perlu dan sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum (tempat ibadah) guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat

umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan. Dengan peran serta dari pengurus tempat-tempat ibadah diharapkan :

1. Berubahnya atau terkendalinya atau hilangnya semua unsur fisik dan lingkungan yang terdapat di lingkungan tempat ibadah yang dapat memberikan pengaruh jelek terhadap Kesehatan
2. Meningkatnya mutu Kesehatan lingkungan tempat – tempat ibadah pelestarian dan peningkatan penyehatan lingkungan tempat tempat ibadah
3. Terwujudnya kesadaran dan ke ikut sertaan masyarakat dan sektor lain dalam pelestarian dan peningkatannya lingkungan tempat tempat ibadah
4. Terlaksananya pendidikan kesehatan tentang peningkatan kesehatan lingkungan
5. Terlaksananya pengawasan secara teratur pada sanitasi tempat tempat ibadah

C. Inspeksi Sanitasi Masjid

1. Letak/Lokasi
 - a. Sesuai dengan rencana tata kota
 - b. Tidak berada pada arah angin dari sumber pencemaran (debu, asap, bau, dan cemaran lainnya).
 - c. Tidak berada pada jarak < 100 meter dari sumber pencemaran debu, asap, bau dan cemaran lainnya).
2. Bangunan
 - a. Kuat, kokoh, dan permanen

- b. Rapat, serangga dan tikus
2. Lantai

Kuat, tidak terbuat dari tanah, bersih, rapat air, tidak licin, dan mudah di bersihkan
 3. Dinding

Dinding bersih, berwarna terang, kedap air dan mudah di bersihkan
 4. Atap

Menutup bangunan, kuat, bersih, cukup, landau dan tidak bocor.
 5. Penerangan atau pencahayaan

Pencahayaan terang, tersebar merata dan tidak menyilau (min fc)
 6. Ventilasi

Ventilasi minimal 10 % dari luas bangunan, sejuk dan nyaman (tidak pengap dan tidak panas)
 7. Pintu

Pintu rapat serangga dan tikus, menutup dengan baik dan membuka ke arah luar. Terbuat dari bahan yang kuat dan mudah di bersihkan
 8. Pagar

Kuat, aman dan dapat mencegah Binatang pengganggu masuk.

9. Halaman masjid

Bersih, tidak berdebu dan becek, tidak terdapat genangan air, terdapat tempat sampah yang cukup.

10. Langit langit

- a. Tinggi minimal 2,4 m dari lantai
- b. Kuat, tidak terdapat lubang lubang
- c. Berwarna terang dan mudah di bersihkan

11. Jaringan instalasi

- a. Aman (bebas cross conection)
- b. Terlindung

12. Saluran air limbah

- a. Tertutup
- b. Mengalir dengan lancar

D. Fasilitas Sanitasi

1. Air Bersih

- a. Jumlah mencukupi/selalu tersedia setiap saat
- b. Tidak berbau, tidak berasa & tidak berwarna
- c. Angka kuman tidak melebihi NAB
- d. Kadar bahan kimia tidak melebihi NAB

Kriteria air bersih adalah bening, tidak berbau dan tidak berwarna, serta memenuhi syarat kimia dan biologi lainnya. Keberadaan air bersih sangat penting di masjid hal ini dikarenakan air bersih juga digunakan untuk berwudhu. Jika air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah diatur menteri kesehatan maka air tersebut memungkinkan menjadi salah satu penyebab munculnya gangguan kesehatan bagi masyarakat akibat mengkonsumsi air tersebut.

2. Pembuangan Air Kotor

- a. Terdapat penampungan air limbah yang rapat serangga
- b. Air limbah mengalir dengan lancar
- c. Saluran kedap air
- d. Saluran tertutup

Sisa air yang dibuang yang berasal dari tempat-tempat umum dapat mengandung bahan atau zat yang membahayakan, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan, antara lain limbah sebagai media penyebaran penyakit kolera, diare, typhus, media berkembang biaknya

mikroorganisme patogen dan tempat berkembangbiaknya nyamuk (Bintoro, 2012) serta media perkembangbiakan koliform (Kusnoputranto, 1990). Menurut ikhwan saluran pembuangan air limbah yang terbuka menjadi salah satu penyebab adanya genangan yang mengakibatkan penyumbatan oleh karena itu banyak sekali ditemukan sarang vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan lainnya. Hal ini juga akan berdampak besar jika terjadi di wilayah perkotaan dimana genangan dapat mengakibatkan penyumbatan (Kusnoputranto, 1997)

3. Toilet/Wc

- a. Bersih
- b. Letaknya tidak berhubungan langsung dengan bangunan utama
- c. Tersedia air cukup
- d. Toilet pria dan wanita terpisah
- e. Tersedia sabun dan alat pengering
- f. Jumlahnya mencukupi untuk pengunjung terbanyak
- g. Lubang penghawaan harus berlangsung dengan udara luar
- h. Saluran pembuangan air limbah dilengkapi dengan penahan bau (water seal)

Buang Air Besar dapat menjadi kontribusi kontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air dengan adanya tindakan membuang kotoran di ladang, hutan, semak-semak, sungai bahkan pantai secara sembarangan. Tinja manusia merupakan sisa-sisa makanan yang dikeluarkan oleh tubuh manusia setelah tidak dapat dicerna, dan biasanya mengandung mikroba seperti koli tinja. Untuk meminimalkan kontaminasi koli tinja ke lingkungan

sekitar diperlukan jamban sehat untuk mengendalikan keberadaan koli tinja. Ketersediaan jamban sehat saja tidak cukup, namun juga diperlukan adanya ketersediaan air yang mengalir serta sabun untuk cuci tangan. Adanya jamban, tersedianya air serta adanya sabun menjadi bagian dari indikator pengelolaan jamban sehat.

4. Tempat Sampah

- a. Tempat sampah kuat, kedap air, tahan karat, dan dilengkapi dengan penutup
- b. Jumlah tempat sampah mencukupi
- c. Sampah di angkut setiap 24 jam ke TPA
- d. Kapasitas tempat sampah terangkat satu orang

Dalam aspek tempat sampah yang belum memenuhi syarat fasilitas sanitasi masjid, dikarenakan belum tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara. Tidak tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara mengakibatkan menumpuknya sampah di area masjid, jika tidak segera diangkut. Jika sampah tertimbun dalam kurun waktu lebih dari 3 hari, akan menyebabkan munculnya bau tidak sedap, munculnya lalat dan binatang pengganggu lainnya seperti kecoa, dan tikus. Sehingga perlu diupayakan untuk segera diangkut sesering mungkin untuk menghindari hal tersebut. Pengelolaan sampah padat yang baik, memiliki tahapan yaitu pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber dan tahap pengangkutan (Chandra, 2007).

5. Tempat Wudhu

- a. Bersih
- b. Terpisah dari toilet, peturasan, dan ruang masjid
- c. Air wudhu keluar melalui keran khusus dan jumlahnya mencukupi
- d. Kolam air wudhu tertutup (rapat serangga)
- e. Tidak terdapat jentik nyamuk pada kolam air wudhu
- f. Limbah air wudhu mengalir lancar
- g. Tempat wudhu Pria dan Wanita sebaiknya terpisah

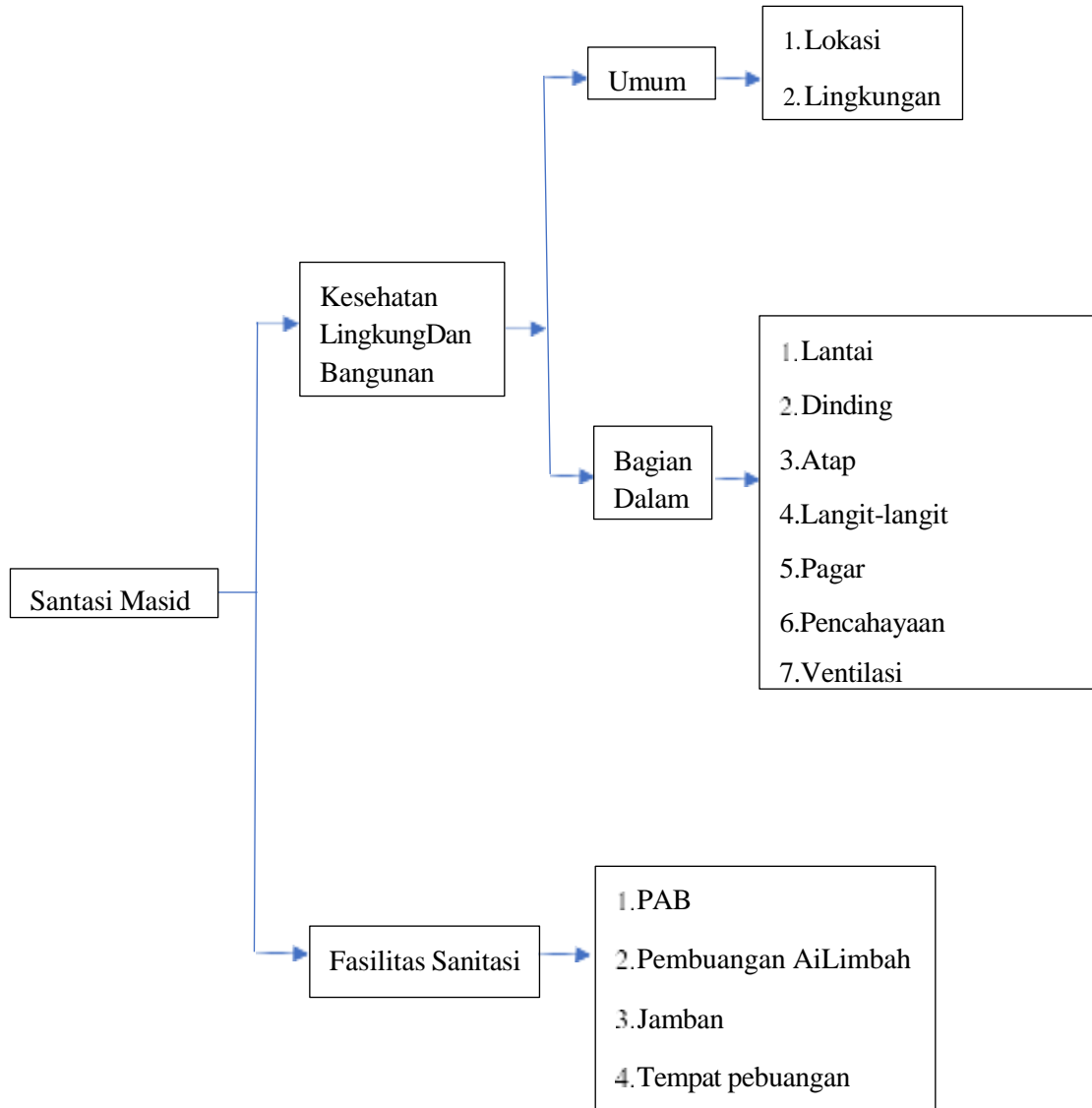
6. Tempat Sembahyang

- a. Bersih, tidak berbau, dan tidak berdebu
- b. Bebas kutu busuk dan serangga lainnya
- c. Sepanjang bagian depan setiap shaf di pasang kain putih yang bersih dengan lebar 30 cm sebagai tempat sujud

7. Tempat Sandal dan Sepatu

- a. Tersedia tempat sandal dan Sepatu yang khusus
- b. Bersih dan kuat

E. Kerangka Teori

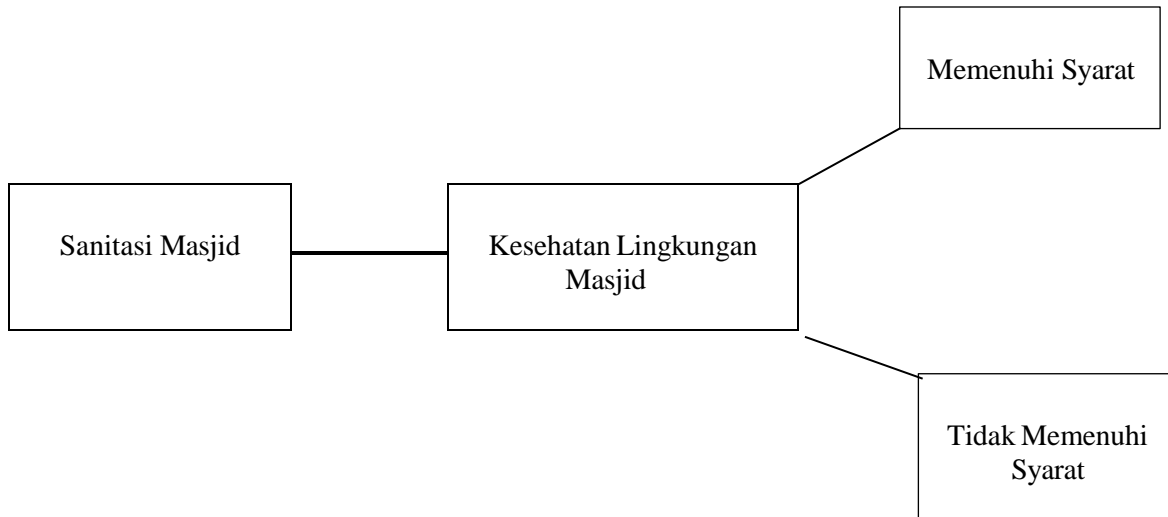


Tabel 2.1

(Sumber : Kepmenkes Nomor 288 Tahun 2003)

Tentang Pedoman Persyaratan Sarana dan Bangunan Umum

F. Kerangka Konsep



Tabel 2.2

(Sumber : Kepmenkes Nomor 288 Tahun 2003)

Tentang Pedoman Persyaratan Sarana dan Bangunan Umum

G. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Kesehatan Lingkungan	Keadaan menyeluruh sanitasi yang ada pada masjid diantaranya salah satunya adalah fasilitas masjid yang erat hubungannya dengan timbul atau menularnya suatu penyakit.	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat bila skor $\geq 70\%$	Nominal
2.	Lantai	Keadaan lantai yang bersih dan tidak kotor memenuhi syarat dan standar	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat : Bila skor $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat : Bila skor $\leq 70\%$	Nominal

3.	Ventilasi & pencahayaan	Keadaan vantilasi pencahayaan yang ada memenuhi syarat dan standar yang ada	Obsevasi	Checklist	<p>1. Memenuhi syarat, jika tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Cahaya</p> <p>1. Memenuhi syarat, jika tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Cahaya 60-80 lux dan tidak menyilaukan.</p> <p>2. Tidak memenuhi syarat, jika tidak tersedia lubang penghawaan yang langsung berhubungan dengan udara luar. Cahaya \leq 60-80 dan menyilaukan (Depdiknas,2003)</p>	Nominal
----	-------------------------	---	----------	-----------	--	---------

4.	Penyediaan air	Keadaan persediaan air yang digunakan, air yang memenuhi syarat, dan air wudhu keluar memenuhi kran-kran.	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat : Bila skor $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat bila, skor $\leq 70\%$	Nominal
5.	Pembuangan air limbah	Keadaan saluran pembuangan air limbah selalu dibersihkan satu minggu sekali	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat bila skor $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat bila skor $\leq 70\%$	Nominal
6.	Jamban	Keadaan tempat pembuangan kotoran yang selalu bersih, serta tersedia untuk masing-masing toilet.	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat bila skor $\geq 70\%$ 2. Tidak memenuhi syarat ; Apabila skor $\leq 70\%$	Nominal
7.	Tempat	Keadaan tempat pembuangan	Observasi	Checklist	1. Memenuhi syarat bila skor	Nominal

	pembuangan sampah	sampah disediakan didepan pintupintu masjid, dan di toilet			$\geq 70\%$ 2.Tidak memenuhi syarat ; Apabila skor $\leq 70\%$	
--	-------------------	--	--	--	---	--